

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Efektivitas Organisasi pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) kota Bandung, dengan hanya tiga BMT antara lain BMT Daarut Tauhid, BMT Itqan, dan BMT Insan Madani. Dari objek penelitian ini dapat dianalisis mengenai efektivitas Organisasi BMT, selain itu dapat dilihat pula apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi BMT tersebut.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian memiliki peranan yang penting dalam kesulitan. Metode penelitian harus ditetapkan karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk lebih mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian.

Metode penelitian dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan paradigma kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan penelitian dengan metode deskriptif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas organisasi Baitul Maal Wat Tamwil di kota Bandung.

Adapun penelitian kualitatif akan menghasilkan *grounded theory* dimana teori yang timbul, dari data bukan dari hipotesis seperti dalam penelitian

kuantitatif. Atas dasar demikian itulah penelitian ini bersifat *generating theory* bukan *hypothesis testing*, karena bukan berangkat dari hipotesis.

Ada beberapa alasan mengenai dilakukannya penelitian kualitatif, menurut Hadi dan Haryono, dalam Efsan Thrismono (2002:62) yaitu :

1. menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti dialami oleh penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkap
2. menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis, akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya.
3. Menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel, yang diungkapkan sesuai dengan masalah hipotesis yang disusun sebelumnya seperti pada penelitian kuantitatif, padahal permasalahannya dan variabelnya dalam penelitian sosial sangat kompleks
4. Menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi empiris, padahal inti sebenarnya pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Guba dan Lincoln dalam A. Chaedar Alwasilah (2003:104-107) membahas secara rinci 14 karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar ilmiah. Secara ontologis suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah.
2. Manusia (peneliti) sebagai instrumen

3. Pemanfaatan pengetahuan non-proposional. Peneliti naturalistis melegitimasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat, dan pengetahuan lain yang tak terbahaskan (*tacit knowledge*) selain pengetahuan proposional (*proposional knowledge*) karena pengetahuan jenis pertama itu banyak dipergunakan dalam proses interaksi antara peneliti dengan responden.
4. Menggunakan metode-metode kualitatif
5. Sampel purposif bukan sampel acak atau representatif, karena peneliti ingin meningkatkan cakupan dan jarak data yang dicari demi terlandaskan secara lebih mantap karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang semuanya saling memengaruhi.
6. Analisis data secara induktif
7. Teori dilandaskan pada data dilapangan
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah, bukan di awal penelitian
9. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi
10. Cara pelaporan kasus, sehingga mudah diadaptasi terhadap deskripsi realitas di lapangan
11. Interpretasi idografik. Data yang terkumpul termasuk kesimpulannya akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus, dan kontekstual, tidak secara nomotetis, yakni berdasarkan hukum-hukum generalisasi.
12. Aplikasi tentatif
13. Batas penelitian ditentukan fokus

14. Keterpercayaan terhadap kriteria khusus seperti *internal validity*, *axternal validity*, *reability*, dan *objectivity*.

Dengan demikian, pada penelitian ini, tidak menggunakan paradigma kausalitas (sebab-akibat) secara utuh. Pengamatan yang dilakukan adalah keseluruhan objek, dimana objek melekat pada konteksnya dan bermakna, karena saling memengaruhi, bukan tunduk pada dalil sebab akibat  $X \rightarrow Y$  dengan logika linear. Sehingga fenomena yang terjadi dicermati secara keseluruhan, kontekstual, dan dengan kekuatan penuh. Selain itu penelitian ini tidak berangkat dari hipotesis.

### 3.3. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu efektivitas organisasi. Variabel efektivitas organisasi dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana evaluasi dilakukan terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Untuk lebih jelasnya, operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Efektivitas Organisasi adalah merupakan hubungan yang optimal antara produktivitas, kualitas, efisiensi, kepuasan, sifat keunggulan, dan pengembangan. (Gibson et al di kutip syarif makmur, 2008:127)	1. Produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah perkembangan anggota</li> <li>• Jumlah Asset</li> <li>• Jumlah omzet</li> <li>• Jumlah laba bersih</li> <li>• Jumlah pembiayaan anggota</li> </ul>	Laporan pertanggung jawaban tahun 2009
	2. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis produk atau layanan</li> </ul>	Laporan pertanggung jawaban tahun 2009

	3. Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Biaya operasional</li></ul>	Laporan pertanggung jawaban tahun 2009
	4. Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tingkat pelayanan</li></ul>	Laporan pertanggung jawaban tahun 2009
	5. Sifat keunggulan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari sisi Sumber daya manusia</li><li>• Dari segi produk atau layanan</li></ul>	Laporan pertanggung jawaban tahun 2009
	6. Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Aspek pendidikan dan pelatihan</li></ul>	Laporan pertanggung jawaban tahun 2009

### 3.4. Populasi dan sampel

Dalam upaya memperoleh data atau informasi yang tuntas berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi pada suatu penelitian .

Sugiyono (2001:72) mengemukakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan." selanjutnya Sugiyono (2004:73) menyebutkan bahwa "Sampel adalah sebageian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel purposif, yaitu suatu langkah agar manusia, latar, dan kejadian tertentu betul-betul diupayakan terpilih untuk memberikan informasi penting secara detail yang tidak mungkin diperoleh melalui cara lain. (A.Chaedar Alwasilah, 2003:146)

Dengan demikian bahwa dalam penelitian, pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*) kejadian dan proses.

Adapun jumlah populasi dalam Baitul Maal Wat Tamwil itu sebanyak 24 yang terbagi pada 3 BMT, untuk lebih jelasnya mengenai sumber data respondenn dapat dilihat dalam tabel berikut.



**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama BMT	Jumlah
1.	Daarut Tauhid	15
2.	Itqan	5
3.	Insan Madani	4
	Jumlah	24

*Sumber : Laporan pertanggung jawaban BMT kota Bandung  
Tahun Buku 2009*

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memerlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, agar data yang diperoleh akurat dan valid. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen (studi dokumentasi), wawancara, observasi, dan survei

#### 1. Analisis Dokumen atau Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan efektivitas organisasi di BMT dalam Laporan Pertanggung Jawaban.

Dokumen-dokumen tersebut di analisis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pentingnya penganalisan dokumen disebabkan dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, meskipun dokumen itu tidak berlaku lagi. Dokumen itu relatif mudah di dapat dan murah bahkan bisa diperoleh dengan Cuma-Cuma.



Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang efektif dalam menjangkau informasi atau data yang sesuai dengan penelitian kualitatif. A. Chaedar Alwasilah (2003:154) menyebutkan bahwa melalui wawancara (*interview*) peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau mem-*parafrase* pertanyaan yang tidak dimengerti responden
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up question*)
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang

Namun, ada kelemahan dari teknik wawancara yaitu responden bisa saja tidak jujur dengan jawaban-jawabannya.

## 3. Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) terhadap makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Dengan observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-ini-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

## 4. Survey atau kuesioner

Survey atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang sangat populer. Teknik ini mendeskripsikan karakteristik atau karakter kelompok,

kejadian, atau fenomena. Bentuk bisa berupa pilihan ganda, pertanyaan terbuka. Survey ini dapat digunakan untuk mengetahui opini, sikap, atau persepsi subjek, dan dapat mengetahui standar yang berlaku dan membandingkannya dengan kondisi yang ada di lapangan. (A.Chaedar Alwasilah, 2003:151)

### **3.6. Analisis Data**

Model analisis data yang digunakan adalah analisis data mengalir (*flow model analysis*), sebagaimana ditawarkan Miles dan Huberman dalam Emi Yuliaty (2001). Analisis data dilakukan sepanjang kegiatan penelitian. Dalam hal ini konsep analisis data yang diikuti mencakup perencanaan, perorganisasian, dan penafsiran data.

Sementara A. Chaedar Alwasilah (2003:166) menyebutkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif itu melibatkan proses (1) pengenalan dan pemisahan pendapat sendiri dengan pendapat orang lain dan (2) penataan (ulang) data sesuai dengan berkembangnya penafsiran terhadap data.

### **3.7. Validasi Hasil Penelitian**

Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar, dan beretika. Untuk mengecek validitas suatu penelitian kualitatif, A. Caedar Alwasilah (2003:175-178) membuat beberapa teknik untuk mengecek validitas hasil penelitian, sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan Modus Operandi (MO)**

Dalam penelitian kualitatif, ada sejumlah ancaman yang sejauh tertentu dapat dianggap sebagai variabel yang harus dikontrol. Dalam metode MO peneliti

menganggap ancaman itu sebagai kejadian dan mencermatinya apa benar-benar terjadi dalam fenomena yang sedang terjadi diteliti.

## 2. Triangulasi

Teknik ini merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) sebanyak mungkin dengan menggunakan berbagai metode.

## 3. Masukan atau *feedback*

Meminta masukan, saran, kritik, dan komentar dari orang lain sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap validitas. Sejalan dengan triangulasi, *feedback* ini dilakukan dari berbagai sudut pandang.

## 4. Mengecek ulang atau *member checks*.

Teknik ini untuk menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden ketika wawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden ketika diobservasi dan mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

## 5. *Quasi – statistics*

Laporan kualitatif memerlukan dukungan kuantitatif, yaitu melaporkan alasan pemakaian data-data kuantitatif untuk menarik sejumlah kesimpulan. Namun pemakaian angka-angka ini bukan hanya mengetes atau mendukung klaim keterlibatan statistik, tetapi juga membantu menghitung bukti-bukti dari lapangan yang mungkin berpotensi sebagai data atau temuan yang mengancam validitas penelitian.

## 6. Audit

Lincoln & Guba dalam A. Chaedar Alwasilah (2003:180) menyarankan adanya audit dari pihak luar, seperti teman, dosen pembimbing, atau para pengurus BMT untuk *me-review* catatan lapangan, koding, analisis data interpretasi data, dan langkah-langkah penelitian. Tujuan akhir dari audit ini adalah pembuktian atau pengakuan pihak luar bahwa penelitian itu sudah dilakukan secara kompeten dan profesional.

